

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Fara Kurnia Tri Suwandini

NIM : 200503110031

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

Fara Kurnia Tri Suwandini

NIM : 200503110031

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh

FARA KURNIA TRI SUWANDINI

NIM : 200503110031

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Segaf, S.E., M.Sc
NIP. 197602152023211008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

FARA KURNIA TRI SUWANDINI

NIM : 200503110031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 21 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

2. Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022

3. Sekretaris Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fara Kurnia Tri Suwandini
NIM : 200503110031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2024



Fara Kurnia Tri S

NIM : 200503110031

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayat, ilmu, kesehatan, serta kesempatan yang sangat berharga ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia” ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapatkan tambahan ide dan pikiran demi sempurnanya karya ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang penuh dengan cahaya keilmuaan yang di ridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-Nya kelak. Amin

Penulis dan penyusun skripsi ini dimasuksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Perbankan Syariah. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Segaf, S.E., M.Sc selaku Dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan penuh dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Semua dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuannya selama belajar di Prodi Perbankan Syariah. Terimakasih banyak atas ilmu danawasannya yang telah diberikan.

6. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah SWT.
7. Teman- teman sebimbangan yang telah mendukung dan menyemangati satu sama lain.
8. Larasati shinta wulandari yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman - teman Perbankan Syariah angkatan 2020 yang sudah mendukung dan menyemangati, terimakasih 4 tahun atas pengalaman belajarnya.
10. Terakhir kalinya kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

Malang, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SKRIPSI.....	iii
SURAT PERYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
تجريد.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Masalah	8
1.4 Manfaat	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Teori Profitabilitas	14
2.2.2 Teori Inflasi.....	16
2.2.3 Teori Suku Bunga	19
2.2.4 Teori Nilai Tukar	21
2.2.4 Teori Produk Domestik Bruto (PDB)	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hubungan antar variabel dan hipotesis	25
2.4.1 Hubungan Inflasi terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.....	25
2.4.2 Hubungan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.....	26
2.4.3 Hubungan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.....	27
2.4.4 Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.....	28
2.4.5 Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian dan Objek Penelitian.....	31

3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel	32
3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Definisi Operasional Variabel	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.7.1 Statistik Deskriptif	36
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.3 Analisis Regresi Data Panel.....	38
3.7.4 Uji Kesesuaian Model	40
3.8.5 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	45
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	47
4.1.3 Uji Statistik Deskripsi	51
4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
4.1.5 Uji Hipotesis	57
4.2 Pembahasan	60

4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	60
4.2.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.....	62
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.....	63
4.2.4 Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.....	64
4.2.5 Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Profit Bank.....	3
Tabel 3.1 Data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	33
Tabel 3.2 Karakteristik Pengambilan Sampel.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1. Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskripsi	52
Tabel 4.3 Uji Chow	54
Tabel 4.4 Uji Hausman	54
Tabel 4.5 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	55
Tabel 4.6 Random Effect Model (REM).....	55
Tabel 4.7 Uji t	58
Tabel 4.8 Uji F	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Inflasi.....	48
Gambar 4.2 Suku Bunga	49
Gambar 4.3 Nilai Tukar	50
Gambar 4.4 PDB	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	79
Lampiran 2 Hasil Olah Data Penelitian	81
Lampiran 3 Biodata Peneliti	85
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	86
Lampiran 5 Jurnal Bimbingan.....	87

ABSTRAK

Kurnia. T, Fara. 2024. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, ROA

Pandemi Covid-19 berpengaruh sangat besar terhadap kondisi ekonomi makro. Bersamaan dengan itu, melalui data yang didapat, mayoritas Bank Syariah profitnya menurun. Hal itu tentu tidak terdengar aneh karena profitabilitas bank syariah sangat erat hubungannya dengan berbagai sektor yang terdampak Pandemi Covid-19. Ada beberapa yang dapat mempengaruhi profitabilitas yakni faktor internal dan eksternal.

Analisis ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi program *Eviews 12*. Dengan populasi perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari *Return On Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini menggunakan 10 bank umum syariah di Indonesia. Data penelitian ini diambil dalam periode 2019-2023. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, pdb terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil studi pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pdb memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Secara simultan variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pdb juga berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah di Indonesia

ABSTRACT

Kurnia, T, Fara. 2024. *THESIS*. Title: "*The Effect of Macroeconomic Variables on Profitability in Islamic Banking in Indonesia*"

Supervisor : Dr. Segaf, S.E., M.Sc

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, GDP, ROA*

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on macroeconomic conditions. At the same time, through the data obtained, the majority of Sharia Banks have decreased their profits. This certainly does not sound strange because the profitability of Islamic banks is very closely related to various sectors affected by the Covid-19 Pandemic. There are several factors that can affect profitability, namely internal and external factors.

This analysis uses the panel data regression analysis method with the help of the Eviews 12 program application. With the population of Islamic banking in Indonesia as seen from Return On Asset (ROA). In this study, 10 Islamic commercial banks in Indonesia were used. The data of this study was taken in the 2019-2023 period. The purpose of this study is to find out how much inflation, interest rates, exchange rates, and GDP affect Return On Asset (ROA) in Islamic Banking in Indonesia.

The results of this study show that inflation, interest rates, exchange rates, and GDP have an influence on Return On Asset (ROA) in Islamic Banking in Indonesia. Simultaneously, the variables of inflation, interest rates, exchange rates, and GDP also affect the Return On Asset (ROA) in Islamic Banking in Indonesia.

تجريدي

كورنيا تي ، فارا .2024. أطروحة .العنوان " :تأثير متغيرات الاقتصاد الكلي
" على الربحية في الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا
M.Sc المشرف :د .سغاف
الكلمات المفتاحية :التضخم ، سعر الفائدة ، سعر الصرف ، الناتج المحلي
الإجمالي ، العائد على الأصول

تأثير كبير على ظروف الاقتصاد الكلي .وفي الوقت Covid-19 كان لجائحة
نفسه ، من خلال البيانات التي تم الحصول عليها ، انخفضت أرباح غالبية البنوك
الشرعية .هذا بالتأكيد لا يبدو غريبا لأن ربحية البنوك الإسلامية ترتبط ارتباطا
هناك العديد من العوامل Covid-19 وثيقا بمختلف القطاعات المتأثرة بجائحة
التي يمكن أن تؤثر على الربحية ، وهي العوامل الداخلية والخارجية يستخدم هذا
Eviews 12 التحليل طريقة تحليل انحدار بيانات اللوحة بمساعدة تطبيق برنامج
مع عدد سكان الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا كما يتضح من العائد
في هذه الدراسة ، تم استخدام 10 بنوك تجارية إسلامية .(ROA) على الأصول
في إندونيسيا .تم أخذ بيانات هذه الدراسة في الفترة 2019-2023 .الغرض من
هذه الدراسة هو معرفة مدى تأثير التضخم وأسعار الفائدة وأسعار الصرف والناتج
في الخدمات المصرفية (ROA) المحلي الإجمالي على العائد على الأصول
الإسلامية في إندونيسيا. تظهر نتائج هذه الدراسة أن التضخم وأسعار الفائدة
وأسعار الصرف والناتج المحلي الإجمالي لها تأثير على العائد على الأصول
في الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا .وفي الوقت نفسه، تؤثر (ROA)
متغيرات التضخم وأسعار الفائدة وأسعار الصرف والناتج المحلي الإجمالي أيضا
في الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا (ROA) على العائد على الأصول

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem keuangan tidak dapat dipisahkan dari peran perbankan yang merupakan bagian integral dalam keberlangsungan stabilitas sistem keuangan. Salah satu peran perbankan yaitu membantu pengelolaan keuangan masyarakat dengan melakukan penghimpunan dana, pembiayaan usaha, pembiayaan kredit, dan lain sebagainya. Dan dalam proses pengelolaannya tentu melibatkan banyak pihak, dan membutuhkan biaya operasional, dan tentu saja biaya tersebut hanya bisa didapatkan jika bank mendapatkan profit, dan sedikit banyaknya pendapatan bank, tentu saja tergantung bagaimana suatu perbankan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Sasmita et al., 2018).

Bank mendapatkan profit dari berbagai transaksi yang mereka lakukan, baik yang bersifat pembiayaan atau penghimpunan dana. Bank akan mengambil biaya operasional dari setiap transaksi yang dilakukan. Dalam hal ini bank konvensional menyebutnya sebagai bunga, sedangkan bank syariah biasanya menyebutnya sebagai *margin*. Intinya, semakin banyak transaksi yang dilakukan oleh bank dengan masyarakat sebagai nasabah, maka semakin besar profitabilitas yang didapatkan. Semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh bank, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan bank mendapatkan profit yang lebih banyak (Segaf & Pratama, 2022).

Profitabilitas dapat diukur dengan Return Of Asset (ROA). sederhananya, bank bisa dianggap sudah mendapatkan profit apabila pendapatannya dalam kurun waktu tertentu lebih tinggi dibandingkan dengan total seluruh aset dan biaya operasionalnya dalam kurun waktu yang sama. Tidak hanya dalam sektor perbankan, salah satu rasio keuangan ini sangat penting untuk selalu diawasi dan diperhitungkan oleh setiap perusahaan dalam setiap sektor untuk memastikan keberlangsungan perusahaan yang stabil dan baik dalam jangka waktu yang panjang (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Dalam hal ini, Bank Syariah memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional karena keberlangsungan operasional bank syariah melibatkan banyak sekali elemen masyarakat bahkan berbagai sektor usaha yang tentunya profitabilitas dari setiap sektor tersebut berbeda-beda. Adapun cara bank syariah mendapatkan profit yaitu dengan bagi hasil, bagi hasil adalah perjanjian antara dua belah pihak untuk melaksanakan kegiatan usaha. Terdapat dua sistem untuk menghitung bagi hasil yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing* (Ilyas, 2014).

Profit bank syariah tergantung keberlangsungan setiap usaha dari pihak yang menggunakan pembiayaan dari transaksi yang dilakukannya dengan pihak tersebut. Artinya, profitabilitas bank tidak hanya bergantung pada faktor internal saja. seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, manajemen biaya, dan lain-lain, akan tetapi juga bergantung pada faktor eksternal diluar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank sendiri yang terjadi secara alami, karena memang dalam teknisnya perbankan adalah salah satu pelaku ekonomi dalam lingkup makro (Hendra, 2024). Adapun data profit bank-bank syariah pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Profit Bank

Nama Bank	Profit (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Mega Syariah	Rp49.151	Rp131.727	Rp573.707	Rp232.283	Rp238.719
Bank Aladin	Rp65.454	Rp42.651	Rp(133.329)	-Rp270.465	Rp(222.940)
Bank Victoria Syariah	Rp913	Rp(215)	Rp4.520	Rp5.113	Rp9.775
Bank Dubai Panin Syariah	Rp13.237	Rp128.000	Rp(818.112)	Rp250.532	Rp244.690
Bank Bca Syariah	Rp67.200	Rp73.100	Rp87.400	Rp117.600	Rp153.800
Bank Bukopin Syariah	Rp294.083	Rp(3.226.093)	Rp(2.157.661)	Rp(4.928.315)	Rp(469.242)
Btpn Syariah	Rp1.399.634	Rp854.614	Rp1.465.005	Rp1.779.580	Rp1.080.588
Bank Muamalat	Rp16.000.000	Rp10.000.000	Rp9.000.000	Rp27.000.000	Rp13.000.000
Bank Aceh Syariah	Rp517.770	Rp325.431	Rp404.512	Rp419.562	Rp464.487
Bank Jabar Banten Syariah	Rp16.875	Rp4.609	Rp22.004	Rp101.327	Rp57.181

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari Tabel 1.1 di atas, Bank Mega Syariah tahun 2021 mengalami profit yang cukup besar, namun di tahun 2022 profit yang didapat turun dan di tahun 2023 profitnya naik. Pada Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Aceh Syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan profit. Namun pada rentang tahun 2020 – 2021, dimana bank - bank tersebut mengalami penurunan profit, fenomena kesehatan yang sangat pasif di seluruh dunia yaitu pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 menyerang berbagai negara, pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun berdampak pada sektor perekonomian juga, terutama di Indonesia. Covid-19 mengganggu perekonomian negara diantaranya pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) karena pencegahannya menerapkan sistem *lockdown*, sehingga terjadi pembatasan di sektor perekonomian, bahkan terjadi pemberhentian untuk melakukan operasional (Sangjaya et al., 2022).

Selama pandemi, inflasi naik hingga 2,96% dan pendapatan pajak turun, sementara sektor informal mengalami PHK 1,5 juta pekerja, pendapatan jasa udara turun hingga 207 miliar rupiah, okupansi hotel turun 50%, dan investasi, perdagangan, dan mikro, kecil, dan sektor usaha menengah (UMKM) mengalami penurunan yang signifikan (Sangjaya et al., 2022). Hal itu terjadi karena demi kesehatan masyarakat, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sudah dilakukan pemerintah sejak lama. Sebagian besar industri mengalami penurunan, antara lain transportasi, manufaktur, keuangan, pariwisata, hotel.

Di sisi lain, sektor-sektor seperti kesehatan, informasi dan komunikasi, pendidikan, dan lain-lain mengalami peningkatan selama pandemi. Namun pemerintah tidak hanya berhenti dan diam saja, namun juga berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah agar kondisi perekonomian Tanah Air tidak terus terpuruk. Negara memberikan subsidi yang besar melalui bantuan sosial, pembiayaan di bidang kesehatan, dan lain sebagainya. Namun, kenyataan tidak sesuai dengan realita, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan, seperti yang terjadi di beberapa negara lain. Pada tahun 2020, Pulau Kalimantan mengalami penurunan sebesar -1,19%, Jawa -2,51%, Bali dan Nusa Tenggara -5,01 persen (Sangjaya et al., 2022). Pada intinya, Pandemi Covid-19 berpengaruh sangat besar terhadap kondisi ekonomi makro. Dan bersamaan dengan itu, melalui data yang didapat, mayoritas Bank Syariah profitnya menurun.

Hal itu tentu tidak terdengar aneh karena profitabilitas bank syariah sangat erat hubungannya dengan berbagai sektor yang terdampak Pandemi Covid-19. Ada beberapa yang dapat mempengaruhi profitabilitas yakni faktor internal dan

eksternal. Karakteristik bank merupakan faktor internal yang dimana setiap bank memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun indikator faktor internal meliputi aspek permodalan, likuiditas, kualitas aktiva dan efesiensi operasional. Di dalam indikator tersebut terdapat rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bank syariah. sedangkan faktor yang berasal dari luar ialah faktor eksternal seperti kondisi perekonomian negara, kebijakan pemerintah perkembangan pasar modal dan pasar uang, serta terdapat peraturan bank indonesia. Faktor eksternal yang berhubungan dengan kondisi makroekonomi dalam bank syariah contohnya inflasi, suku bunga, nilai tukar dan PDB (Ardana, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah & Aulia (2023) menemukan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Hasil selaras juga dikemukakan oleh Fidanoski et al, (2018) bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rianto et a, (2022) bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA. Beberapa penelitian yang telah disebutkan, ada keunikan pada penelitian (Rianto et al., 2022), mengingat bahwa inflasi merupakan fenomena kenaikan harga karena perilaku para pelaku pasar dan efek dari hukum supply dan demand, dan karena hal tersebut sama sekali tidak dapat ditebak, maka terjadi ketidak konsistenan dalam hasil penelitiannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma Mellaty & Kartawa (2021) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil selaras juga dikemukakan oleh Arpinto Ady (2020) bahwa suku bunga tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Laksono (2023) bahwa suku bunga berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi karena secara praktis, kenaikan suku bunga akan membuat pelaku ekonomi akan melakukan keputusan ekonomi yang beragam, orang yang mempunyai banyak uang akan cenderung untuk melakukan investasi terhadap bank konvensional melalui deposito, sedangkan orang yang kemampuan finansialnya menengah ke bawah, akan memilih untuk segera mencairkannya dari bank ke dalam bentuk cash, atau dititipkan ke instansi yang tidak terpengaruh suku bunga seperti bank syariah.

Penelitian terdahulu Kiganda (2013) Kurs/Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Kusuma & Rahman (2018) mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil selaras juga dikemukakan Syarif Nasution et al, (2023) bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurunnya nilai mata uang asing menyebabkan barang impor menjadi lebih mahal, yang pada akhirnya menyebabkan harga naik di dalam negeri. Akibatnya, karena banyaknya uang yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengakibatkan masyarakat minim dalam menabung dan berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarif Nasution et al (2023) bahwa PDB secara persial dan simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil selaras juga yang dikemukakan oleh Aldi (2023) bahwa PDB berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Javaid (2016) menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas. Ketika PDB naik, maka akan diikuti pendapatan masyarakat yang dimana kemampuan untuk menabung juga harus ikut meningkat. Akan tetapi tinggi atau rendahnya PDB tidak mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas bank.

Berdasarkan permasalahan serta hasil pada penelitian terdahulu, maka perlu adanya pengkajian ulang tentang faktor- faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitas. Maka dari itu penelitian mengadakan penelitian yang mendalam tentang **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Apakah PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia?
5. Apakah Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis PDB secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai suatu kajian ilmiah yang diperbandingkan dengan kondisi nyata, wawasan, pengalaman, dan kematangan keilmuan diharapkan dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja.
2. Untuk akademisi, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dan sebagai sumber tambahan.

3. Untuk bisnis, sebagai bahan dan dasar untuk membuat keputusan dan mempertahankan pelanggan, yang diharapkan dapat menerapkan strategi yang lebih baik di era data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang diperlukan sebagai sumber dan rujukan dalam menyelesaikan penelitian mengenai beberapa pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sasmita et al. (2018) “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)”	X1 = Inflasi X2 = Bunga X3 = Nilai Tukar Y = ROA	Regresi data panel	Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Irsyad et al. (2018) “Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017.	X1 = PDB X2 = Suku Bunga X3 = Inflasi Y = Profitabilitas	Regresi linier berganda	PDB dan inflasi berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Serta berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
3.	Arpinto Ady (2020) “Pengaruh Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia”	X1 = Pertumbuhan Ekonomi X2 = Kurs X3 = BI rate Y = ROA	Regresi linier berganda	Pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan pendapatan nasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, Kurs dan BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.	Syarifa Nasution et al. (2023) Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia	X1 = Inflasi X2 = Suku Bunga X3 = Nilai Tukar X4 = PDB Y = Profitabilitas	Model yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau ordinary least square (OLS)	Inflasi, suku bunga dan PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
5.	Aldi (2023) “Analisis Kerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas PT. BCA Syariah”	X1 = CAR X2 = NPF X3 = FDR X4 = Inflasi X5 = PDB Y = ROA	Regresi linier berganda Ordinary Least Square (OLS)	CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, FDR, Inflasi dan PDB mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT.BCA Syariah tahun 2015-2023.
6.	Dodi (2020) “Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”	X1 = Inflasi X2 = PDB Y = Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Sangjaya et al. (2022) “Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19”	X1 = PDB X2 = Inflasi Y = Profitabilitas	Regresi linier berganda	PDB tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas.
8.	Rianto et al. (2022) “Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid-19”	X1 = NPF X2 = BOPO X3 = Inflasi X4 = Nilai Tukar Y = ROA	Uji asumsi klasik dan hipotesis	NPF dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah selama pandemi covid 19. Inflasi berpengaruh terhadap kinerja (ROA), namun nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kinerja (ROA) Bank Umum Syariah di masa pandemi covid 19.

9.	Sabrina et al. (2021) “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”	X1 = Nilai Tukar X2 = Inflasi Y = Profitabilitas	Uji asumsi klasik dan hipotesis	Nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
10.	Pratiwi & Laksono (2023) “The Influence Of Macroeconomic Variables On Profitability Sharia Commercial Banks In Indonesia (Case Study at Bank Muamalat Indonesia for the 2007-2021 period”	X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar X3 = BI rate X4 = Jumlah Uang Beredar Y = Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Inflasi dan BI rate secara persial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
11.	Javaid (2016) “Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability”	X1 = PDB X2 = Size Bank X3 = Inflasi X4 = Deposit Liquidity Y = Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi data panel	PDB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan size bank dan deposito berpengaruh terhadap profitabilitas.
12.	Fidanoski et al. (2018) “What does affect profitability of banks in Croatia?”	X1 = Aset X2 = CAR X3 = NPL X4 = Inflasi X5 = PDB Y = Profitabilitas (Return On Assets)	Analisis regresi data panel	CAR dan PDB berpengaruh terhadap profitabilitas, namun inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
13.	Hidayat & Aspian (2020) The Effect Of Inflation, Interest Rate, And Gross Domestic Products On The Profitability Of Sharia Banking In Indonesia (Sharia Banking Financial Reports 2014-2018)	X1 = Inflasi X2 = Suku bunga X3 = PDB Y = Profitabilitas	Regresi berganda	Inflasi, suku bunga dan PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

14.	Kusuma & Rahman (2018) <i>Analysis Of The Impact Of Selected Macroeconomic Indicators On Islamic Banks' Profitabilitin Indonesia</i>	X1 = Inflasi X2 = Suku bunga X3 = Jumlah uang beredar X4 = Nilai tukar Y = Profitabilitas	Regresi berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Namun pada suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas.
15.	Kiganda (2013) <i>"Efct of Macroeconomic Factors on Commercial Banks Profitability in Kenya: Case of Equity Bank Limited"</i>	X1 = PDB X2 = Inflasi X3 = Nilai tukar Y = ROA	Analisis regresi linier berganda	PDB, Inflasi dan Nilai tukar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank di kenya.

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 2.1 penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sebagian atau keseluruhan dari hasil. Penelitian Sasmita et al. (2018), Javaid (2016) dan Fidanoski et al. (2018), Kusuma & Rahman (2018) dan Kiganda (2013) menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun pada penelitian Irsyad et al. (2018), Aldi (2023), Sangjaya et al. (2022), Syarifita Nasution et al. (2023), Dodi (2020), Sabrina et al. (2021), Pratiwi & Laksono (2023) dan Rianto et al. (2022) menunjukkan yang berbeda bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Sasmita et al. (2018), Irsyad et al. (2018) dan Arpinto Ady (2020), menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil yang menunjukkan berbeda pada penelitian Syarifita Nasution et al. (2023), Pratiwi & Laksono (2023), Hidayat & Aspiani (2020) dan Kusuma & Rahman (2018) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Syarifita Nasution et al. (2023), Rianto et al. (2022), Pratiwi & Laksono (2023), Kiganda (2013) dan Arpinto Ady (2020) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA. Adapun hasil pada penelitian Sasmita et al. (2018), Kusuma & Rahman (2018) dan Sabrina et al. (2021) menyatakan yang berbeda bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Irsyad et al. (2018), Aldi (2023), Syarifita Nasution et al. (2023), Dodi (2020), Hidayat & Aspiani (2020) dan Fidanoski et al. (2018) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun pada penelitian Sangjaya et al. (2022), Javaid (2016) dan Kiganda (2013) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan tidak hanya menjaga pertumbuhan keuangan akan tetapi dapat memperkuat dalam kondisi keuangan perusahaan (Segaf & Pratama, 2022). Dengan demikian, profitabilitas salah satu faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan keuangan suatu perusahaan dan memperkuat kondisi keuangan secara keseluruhan. Dengan menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi kembali dalam bisnisnya, dan menghadapi tantangan atau ketidakpastian ekonomi yang muncul. selain itu, profitabilitas yang stabil juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yakni ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan salah metrik yang penting dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu bank. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengalokasikan dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Rianto et al., 2022).

Menurut perspektif Islam, profitabilitas memiliki dua komponen: material dan non material. Yang pertama menunjukkan bahwa orang Muslim yang hidup di dunia masih membutuhkan materi hal-hal dalam hidup mereka, karena mereka dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan mencapai hubungan dengan Dia di akhirat. Namun, yang kedua memiliki keuntungan yang signifikan, yang tidak dapat dilihat atau dihitung (Pratama & Jaharuddin, 2018).

Adapun berdasarkan hadist, Dalam Islam, konsep profit didasarkan pada suka, ridho, ikhlas, dan menerima risiko. Dalam Islam, mengambil keuntungan, bahkan seratus persen, diperbolehkan selama tidak melibatkan riba, ketidak jujuran atau penipuan.

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: "Dari Urwah al-Bariqi, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam memberinya uang satu dinar untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi SAW dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah SAW mendoakan keberkahan pada perniagaan Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapat- kan laba darinya." (HR.Bukhari).

Hadist diatas menjelaskan tentang yang dikeluarkan agar mendapatkan laba. Misalnya, jika biaya rendah tetapi permintaan tinggi, akan butuh waktu lama untuk menghasilkan keuntungan. Jadi harus memperhatikan apa yang menurutnya layak untuk produk tersebut. Dengan cara menggunakan pendekatan di mana harga produk dikurangi saat dirilis. Setelah masa pengenalan berakhir, harga menjadi adil dalam kaitannya dengan kualitas produk, hal tersebut dapat menghasilkan profit (Adirinarso, 2023).

Jadi, apa pun yang baik di dunia ini terkait dengan profit, baik itu iman yang baik, iman yang baik, keyakinan pada Allah SWT, salam, salam, senyum, dan hal-hal baik lainnya. profit yang kita hasilkan di dunia ini akan menjadi profit di akhirat (Pratama & Jaharuddin, 2018).

2.2.2 Teori Inflasi

2.2.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga barang secara menyeluruh dan konsisten. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai jenis barang meningkat secara bersamaan, mungkin peningkatan tersebut dapat terjadi tidak secara kebersamaan. Yang paling penting harga umum barang naik secara konsisten dalam jangka waktu tertentu (Wiriani, 2020). Adapun definisi lain, Inflasi terjadi ketika harga-harga naik dengan cepat dalam suatu perekonomian dan hal ini menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu, terlihat dari menurunnya investasi dan/atau tabungan akibat meningkatnya tingkat konsumsi sehingga hanya sedikit orang yang menabung dalam jangka panjang (Kusuma Wardana & Agung Panji, 2022).

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk inflasi alami dan inflasi manusia. Inflasi alami adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang tidak dapat dicegah oleh manusia, sedangkan inflasi manusia adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia sendiri (Sherly Puspa Dewi et al., 2021). Dalam ajaran islam, juga dijelaskan bahwa inflasi terjadi karena adanya kesalahan manusia sendiri, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa, inflasi disebabkan karena dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Kerusakan di muka bumi disebabkan oleh tangan manusia, termasuk juga inflasi. Adapun di perbankan syariah akibat inflasi disebabkan adanya kebijakan yang kurang tepat, hal tersebut menyebabkan inflasi yang tinggi dan dapat mempengaruhi perbankan syariah, serta jika bank tidak memiliki strategi yang tepat untuk manajemen risiko hal tersebut dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar yakni penurunan terhadap nilai aset dan peningkatan biaya operasional. Pemahaman tentang prinsip syariah juga dapat mempengaruhi jika kurangnya pemahaman maka dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan hukum syariah islam hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan terhadap nasabah (Sherly Puspa Dewi et al., 2021).

2.2.2.2 Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dapat digolongkan dari beberapa macam. Menurut (Amalin Lutfi & Panorama, 2021) berdasarkan sumber tekanan inflasi terdapat tiga jenis :

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) ialah inflasi terjadi karena adanya permintaan yang meningkat sedangkan penawarannya sedikit maka akan terjadi peningkatan harga atas suatu barang. Inflasi ini biasanya terjadi selama periode pertumbuhan ekonomi yang pesat.
2. Inflasi penekanan biaya (*Cost-push inflation*) ialah inflasi terjadi karena terdapat peningkatan pada biaya produksi. Oleh karena itu, produsen harus menaikkan harga agar mendapatkan laba dan dapat memproduksi dengan konsisten.
3. Inflasi diimpor (*imported inflation*) ialah inflasi yang terjadi apabila harga barang impor naik, maka perusahaan akan lebih banyak pengeluarannya.

Berdasarkan ukuran inflasi menurut (Lutfi & Panorama, 2021) dibagi menjadi empat macam yakni :

1. Inflasi Ringan/ Merayap yaitu inflasi di bawah 10% per tahun.
2. Inflasi Sedang yaitu inflasi antara 10% - 30% per tahun.
3. Inflasi Berat yaitu inflasi antara 30% - 100% per tahun.
4. Inflasi Sangat Berat (*hyperinflation*) yaitu inflasi diatas 100% per tahun.

2.2.2.3 Dampak Inflasi

Menurut (Wiriani, 2020) inflasi memiliki dampak pada perekonomian berupa:

1. Inflasi dapat menyebabkan ketidaksamaan pendapatan, hal tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, karena

ketidaksamaan pendapatan dapat meningkatkan pendapatan riil seseorang, akan tetapi pendapatan riil orang lain menurun.

2. Inflasi dapat mengurangi efisiensi ekonomi, hal tersebut dapat terjadi karena inflasi meningkatkan tingkat pengangguran dengan mengubah investasi yang bergantung pada tenaga kerja ke investasi yang bergantung pada modal.
3. Inflasi dapat mengubah *output* dan kesempatan kerja, dengan menginspirasi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak atau lebih sedikit dari yang telah mereka lakukan sejauh ini.

2.2.3 Teori Suku Bunga

2.2.3.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga merupakan imbal jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada konsumen yang membeli atau menjual barangnya (Hatiana & Pratiwi, 2020). Suku bunga adalah “harga dari pinjaman”. Suku bunga dikatakan sebagai persentase dari total uang per unit waktu. Bunga merupakan nilai dari sumber daya yang digunakan kepada debitur yang harus dibayarkan kreditur. Untuk menetapkan suku bunga, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui bank Indonesia yaitu *BI rate*.

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang menunjukkan tentang kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia serta di publikasikan secara umum (Indriyani, 2019). Dalam ajaran Islam menyatakan bahwa suku bunga dinyatakan haram karena *BI Rate* merupakan kebijakan suku bunga moneter yang ditetapkan Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang beredar dan inflasi. *BI Rate* menurut Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang menunjukkan

sikap kebijakan moneter yang telah ditetapkan, ditentukan dan diumumkan kepada masyarakat. Suku bunga jangka pendek yang ingin dilihat Bank Indonesia agar dapat mencapai sasaran inflasi ditunjukkan dengan BI Rate dalam operasi moneter. Hal ini sebagai pedoman dalam menetapkan ketentuan untuk menjaga tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan yang berasal dari lelang pasar terbuka pada atau mendekati BI Rate. adanya riba atau berlipat ganda yang dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Ali 'Imran : Ayat 130)*

Penjelasan ayat di atas Islam mendorong perdagangan dan bisnis yang adil dan jujur tanpa riba seperti halnya yang dilakukan di perbankan syariah, dengan tujuan menjaga keadilan dan keseimbangan ekonomi.

2.2.3.2 Jenis suku bunga

Adapun jenis suku bunga menurut (Hatiana & Pratiwi, 2020) dibagi menjadi dua yakni :

1. Suku bunga riil merupakan tingkat inflasi menurunkan suku bunga nominal.
2. Suku bunga nominal merupakan kewajiban untuk membayar bunga pada tingkat tertentu atau hak untuk mendapatkan bunga tanpa memperhatikan tingkat suku bunga nominal yang terdiri dari suku bunga nominal atas dasar pinjaman dan tabungan.
3. Dampak pada perekonomian

Menurut (Irsyad et al., 2018) tingkat suku bunga ialah salah satu indikator keuangan yang mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi, adapun dampak pada perekonomian yakni :

1. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi suatu keputusan dalam menjalankan investasi yang akhirnya mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi,
2. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pemilik modal untuk mengambil keputusan tentang lebih baik berinvestasi pada *real asset* atau *financial assets*,
3. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi bisnis bank dan lembaga keuangan lainnya dan dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

2.2.4 Teori Nilai Tukar

2.2.4.1 Pengertian Nilai Tukar

Harga mata uang yang digunakan masyarakat di negara tersebut untuk berdagang satu sama lain adalah nilai tukar mata uang antara dua negara (Sabaru et al., 2021). Nilai mata uang asing dibandingkan dengan nilai mata uang dalam negeri merupakan salah satu cara untuk menilai ketahanan suatu perekonomian. Nilai tukar uang menunjukkan tingkat harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dan dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi (Rizal & Humaidi, 2019).

Nilai tukar mata uang dalam pendekatan kebijakan moneter didefinisikan sebagai harga yang dibayarkan untuk mata uang asing terhadap mata uang domestik dan biaya yang terkait dengan jumlah uang beredar dan permintaan. Apabila mata uang asing lebih murah dibandingkan dengan mata uang dalam negeri dan jika

kondisi mata uang dalam negeri dianggap membaik maka disebut apresiasi mata uang. Sebaliknya, ketika kondisi mata uang dalam negeri dianggap mengalami penurunan atau nilainya lebih rendah dibandingkan mata uang asing, maka disebut dengan depresiasi mata uang dalam negeri (Nugraha & Manda, 2021).

Dinar (emas) dan dirham (perak) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai tukar dalam agama Islam. Pertukaran harga barang terhadap emas dan perak sudah ada pada zaman Khulafaur Rasyidin. Sebagai bagian dari maqasid syariah dalam sistem nilai mata uang islam, harga emas tidak dipengaruhi oleh inflasi. Meskipun demikian, harga emas saat ini juga berubah karena mengikuti perekonomian global. Nilai tukar dalam Islam stabil berdasarkan *supply* dan *demand* (Tamam & Muslikhati, 2019). Hal tersebut dapat dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah : Ayat 275).*

Penjelasan surat Al-Baqarah ayat 275 di atas menjelaskan bahwa nilai tukar dalam konteks riba dengan cara memperhatikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari riba dikatakan tidak adil dan tidak sebanding dengan nilai yang

dipertukarkan. sebaliknya, nilai tukar yang adil dilakukan pada transaksi jual beli didasarkan pada kesepakatan antara dua pihak.

2.2.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut (Diana & Dewi, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar yakni :

1. Jumlah uang beredar

Daya konsumsi masyarakat baik terhadap barang-barang dalam negeri maupun luar negeri akan meningkatkan seiring dengan tingginya jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat.

2. Peningkatan inflasi

Kegiatan ekonomi dimana biaya dan harga secara umum terus meningkat. Ketika tingkat inflasi internal suatu negara mengalami peningkatan dibandingkan dengan tingkat inflasi eksternal, permintaan impor meningkat dan mata uang menjadi lebih diperlukan. Jika nilai tukar mata uang asing (Dolar AS) naik, maka nilai rupiah menurun atau melemah terhadap Dolar AS. Tingkatnya inflasi tersebut dapat menurunkan nilai valuta asing.

3. Ekspor

Penerimaan barang ekspor barang dan jasa oleh negara semakin tinggi akan mengakibatkan nilai tukar semakin menurun yaitu terapresiasi.

2.2.5 Teori Produk Domestik Bruto (PDB)

2.2.5.1 Pengertian Produk Domestik Bruto

Nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi dikenal sebagai PDB (Rizal & Humaidi, 2019). PDB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi, alat penting untuk menjelaskan kinerja ekonomi secara langsung. PDB juga untuk mempelajari perekonomian secara keseluruhan untuk perbandingan dari waktu ke waktu antara ekonomi tertentu (Wardana & Rafika, 2023).

2.2.5.2 Jenis-jenis Produk Domestik Bruto

Menurut (Maidin et al., 2022) jenis – jenis produk domestik bruto yakni:

1. Produk domestik bruto nominal

Penghitungan produk domestik bruto, didasarkan pada harga pasar pada saat penghitungan dilakukan, tanpa penyesuaian terhadap inflasi atau perubahan tingkat harga disebut dengan produk domestik bruto tanpa perubahan.

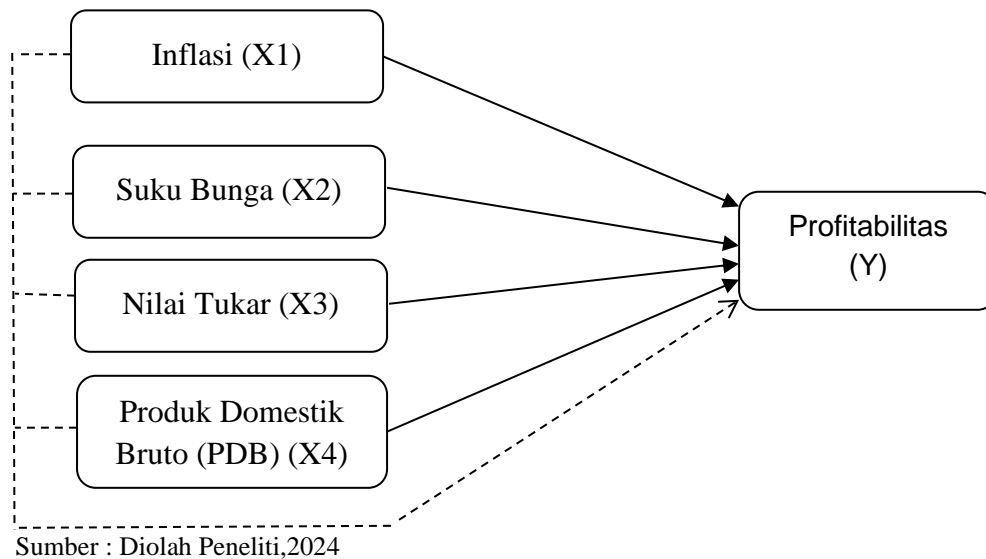
2. Produk domestik bruto riil

Produk Domestik Bruto dengan perubahan adalah istilah untuk menggambarkan nilai produk domestik bruto yang dihitung dengan menggunakan tahun dasar atau harga konstan yang telah disesuaikan dengan inflasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa ada penelitian tentang pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3), dan Produk Domestik Bruto (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 2. 1 berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> = Parsial

-----> = Simultan

2.4 Hubungan antar variabel dan hipotesis

2.4.1 Hubungan Inflasi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga barang secara menyeluruh dan konsisten. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai jenis barang meningkat secara bersamaan, mungkin peningkatan tersebut dapat terjadi tidak secara kebersamaan. Hal yang paling penting harga umum barang naik secara konsisten dalam jangka waktu tertentu (Wiriani, 2020). Adapun hubungan inflasi terhadap profitabilitas (ROA) yaitu dengan tingginya tingkat inflasi akan berakibat pada tingkat suku bunga, maka masyarakat akan cenderung tidak meminjam dari

bank. Selain itu, perusahaan di sektor riil juga akan menurunkan atau tidak menambah modal untuk membiayai produksinya, yang akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas bank (Putrama & Asandimitra, 2017).

Pada penelitian Syarifa Nasution et al. (2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas, Jika harga produk naik lebih besar dari biaya produksi, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini karena tingkat inflasi yang diantisipasi manajemen bank dapat menunjukkan bahwa bank tersebut dapat mengubah suku bunga dengan tepat untuk meningkatkan pendapatan lebih cepat daripada biaya yang memungkinkan dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Penelitian ini sejalan dengan Sangjaya et al. (2022) dan Aldi (2023) bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari penelitian penelitian yang dilakukan maka diperoleh hipotesis:

H1 = Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

2.4.2 Hubungan suku bunga terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

Suku bunga merupakan imbalan jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada konsumen yang membeli atau menjual barangnya (Hatiana & Pratiwi, 2020). Untuk menetapkan suku bunga, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui bank indonesia yaitu *BI rate* (Indriyani, 2019). Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung dan meningkatkan jumlah dana yang dimiliki. Di sisi lain, kenaikan suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan

perbankan. Tingkat bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Di sisi perbankan, ketika bunga tinggi maka bank akan mampu menghimpun dana untuk disalurkan kepada dunia usaha dalam bentuk kredit (Al Amin, 2020).

Pada penelitian Syarifita Nasution et al. (2023) dan Pratiwi & Laksono (2023) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Aspiani (2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas. Kenaikan suku bunga bank akan mengikuti kenaikan suku bunga tabungan biasa. Selain itu, kenaikan suku bunga bank akan mempengaruhi kemampuan bank syariah untuk membiayai dan menyebarkan dana, yang pada gilirannya akan mengurangi pendapatan dan profit. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan maka diperoleh hipotesis:

H2 = Suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

2.4.3 Hubungan nilai tukar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

Nilai tukar suatu mata uang adalah harga yang dapat dikonversikan ke dalam mata uang negara lain. Nilai tukar mempengaruhi perekonomian jika nilai tukar mata uang naik atau turun. Pasar mata uang asing berfokus pada fluktuasi nilai tukar. Jika nilai tukar mata uang asing turun maka masyarakat menggunakan tabungannya untuk membeli mata uang asing, dan jika nilai tukar mata uang asing naik maka masyarakat akan menjual atau menukarkan mata uang asing tersebut dan memasukkan uangnya kembali ke dalam tabungan.

Pada penelitian Sasmita et al. (2018) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengalami depresiasi sehingga kondisi ROA yang tinggi akan menurun jika nilai tukar mengalami apresiasi, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan perbankan akan meningkat. Sabrina et al. (2021) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas bank umum syariah indonesia akan meningkat jika nilai tukar menguat, dan jika nilai tukar melemah profitabilitas akan menurun. Sejalan dengan penelitian Kusuma & Rahman (2018) bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal tersebut bahwa nilai tukar akan menentukan laba atas investasi rill. Penurunan mata uang pasti akan mengurangi daya beli pendapatan dan keuntungan modal dari investasi apa pun, dan penurunan investasi akan mempengaruhi operasi bank. Permintaan pembiayaan juga akan menurun, yang dapat mempengaruhi rasio keuangan, termasuk profitabilitas. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H3 = Nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

2.4.4 Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

Salah satu ukuran makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah produk domestik bruto (PDB). PDB adalah metrik yang digunakan untuk menghitung seluruh pendapatan dan pengeluaran suatu perekonomian dalam bentuk barang dan jasa. Oleh karena itu, PDB dapat digunakan untuk mengukur

rata-rata kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat akan meningkat seiring dengan peningkatan produk domestik bruto sehingga meningkatkan kemampuan menabung. Profitabilitas bank syariah akan terpengaruh oleh peningkatan tabungan ini. Namun, penurunan produk domestik bruto akan dibarengi dengan penurunan pendapatan dan tabungan masyarakat.

Pada penelitian Dodi, (2020) menyatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. Peningkatan PDB akan diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat, yang berarti kemampuan masyarakat untuk menabung (*saving*) juga akan meningkat akan berdampak pada profitabilitas. Pada penelitian Dodi, (2020) dan Hidayat & Aspiani (2020) menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Peningkatan nilai PDB suatu negara menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Permintaan agregat akan meningkat sebagai akibatnya, dan jika pertumbuhan ekonomi di sektor riil diimbangi, peningkatan kesejahteraan masyarakat pasti akan meningkat. Dengan peningkatan simpanan masyarakat pada perbankan, pendapatan bank akan meningkat, dan profitabilitas juga akan meningkat. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H4 = PDB berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

2.4.5 Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia

Dalam sektor perbankan, profitabilitas memainkan peran penting dalam mempertahankan dan berkembangnya perusahaan. Adapun yang dapat mempengaruhi profitabilitas salah satunya makro ekonomi. Peningkatan suku bunga biasanya diikuti oleh peningkatan inflasi. Meskipun hal ini dapat meningkatkan pendapatan bunga dari aset produktif seperti pinjaman, bank harus memperhatikan bahwa biaya dana, atau biaya dana, juga mungkin meningkat. Biaya operasional juga dapat meningkat karena suku bunga yang tinggi, terutama jika bank harus menaikkan suku bunga deposito untuk mempertahankan dana nasabah. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya dalam mata uang asing. Perusahaan yang memiliki eksposur terhadap impor atau utang dalam mata uang asing juga dapat mengalami biaya operasional yang lebih tinggi jika nilai tukar turun. Permintaan kredit yang kuat dari bisnis dan konsumen sering kali diikuti oleh PDB yang tinggi, yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan bunga bank karena peningkatan dalam pemberian pinjaman. hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H5 = Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statisti. Pendekatan deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa ada tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Objek dalam peneliti ini menggunakan objek perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses melalui laman www.ojk.go.id. Periode pengamatan yang dilakukan penelitian ini selama 5 tahun yaitu periode 2019-2023. Berdasarkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang cukup tinggi dengan pertumbuhan pangsa pasar yang masih rendah maka peneliti menggunakan objek pada perbankan syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Karena populasi adalah sumber data, dalam penelitian populasi sangat penting. Populasi dapat didefinisikan sebagai komponen lengkap dari penelitian yang mencakup objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu (Adnyana, 2021). Populasi dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Adapun data 14 Bank Umum Syariah pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Bank Umum Syariah
Yang terdaftar di OJK

No	Nama Bank
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Aladin
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Panin Dubai Syariah
5	Bank Bca Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank BTPN Syariah
8	Bank Muamalat
9	Bank Aceh Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah
11	Bank BPD NTB Syariah
12	Bank Syariah Indonesia
13	Bank Kepri Syariah
14	Bank Nano Syariah

Sumber : www.ojk.go.id periode 2018-2023

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang berfungsi sebagai representasi dari seluruh populasi (Adnyana, 2021). Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu dengan mempertimbangan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat batasan pada jenis sampel yang digunakan

untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pengumpulan sampel ialah :

1. Bank Umum Syariah yang menjalankan operasionalnya dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2023.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berurutan selama periode 2019-2023.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang menjalankan operasionalnya dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023	14
2	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan secara tidak lengkap dan berurutan selama periode penelitian	(4)
Total		10

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel yang relevan untuk penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah. Keputusan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dala pemilihan sampel. Bank Umum syariah yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Aladin
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Dubai Panin Syariah
5	Bank Bca Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Btpn Syariah
8	Bank Muamalat
9	Bank Aceh Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang telah disajikan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Dokumen tersebut merupakan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023 yang berisikan informasi-informasi yang dibutuhkan penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Varaibel	Definisi	Pengukuran
1	Inflasi (X1)	Kecenderungan terjadinya kenaikan harga barang secara menyeluruh dan konsisten (Wiriani, 2020).	Indeks Harga Konsumen (IHK) Tingkat Inflasi = $\frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100\%$ (Irsyad et al., 2018)
2.	Suku bunga (X2)	Imbalan jasa yang diberikan oleh bank kepada pelanggan yang	Suku bunga menggunakan acuan yang ditetapkan oleh otoritas

		membeli atau menjual produk (Hatiana & Pratiwi, 2020).	moneter yakni Bank Indonesia dan dinyatakan dalam presentase. (www.bi.go.id)
3.	Nilai tukar (X3)	Harga mata uang yang digunakan masyarakat di negara tersebut untuk berdagang satu sama lain adalah nilai tukar mata uang antara dua negara (Sabaru et al., 2021).	Tingkat Kurs = $\frac{Kt-Kt-1}{Kt-1} \times 100\%$ (Rizal & Humaidi, 2019)
4.	Produk Domestik Bruto (X4)	Nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi (Rizal & Humaidi, 2019).	Tingkat PDB = $\frac{PDBt-PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$ (Rizal & Humaidi, 2019)
5.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan dari berbagai kebijakan atau keputusan (Segaf & Pratama, 2022).	ROA = $\frac{Laba\ setelah\ pajak \times 100}{Total\ Aset}$ (Budianto et al., 2023)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini tujuannya ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas di perbankan syariah. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yakni Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3), dan Produk Domestik Bruto (X4). serta terdapat 1 (satu) variabel dependen yakni ROA (Y). Penelitian ini untuk menganalisis data yakni menggunakan dengan bantuan metode *Eviews 12* sebagai alat menghitung.

Data panel ialah sekumpulan data yang mencakup data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Ahmaddien & Susanto, 2020). Panel data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan program *Eviews*

12. Manfaat penggunaan data panel termasuk korelasi serial waktu dan cross-section, yang memungkinkan jumlah observasi yang lebih besar dan mengurangi masalah identifikasi, yang memungkinkan pengendalian heterogenitas individu (Firdaus, 2011).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan. Teknik ini tidak bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum (Sugiyono, 2018). Menurut (Hasan, 2001) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang menerangkan cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Tabulasi melibatkan rangkuman, penyusunan, dan pengaturan data dalam format minimal, maksimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Adapun variabel independen pada penelitian ini yakni Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto. Variabel dependen pada penelitian ini yakni profitabilitas (*Return On Asset*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan ketika model yang terpilih ialah *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Adapun tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menguji kelayakan atau model regresi yang digunakan. Pengujian ini untuk melihat bahwa dalam regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskeditas, uji ini juga untuk melihat data yang dihasilkan berdistribusi normal. Adapun beberapa uji yang dilakukan pada asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2022). Model regresi yang baik ialah yang berdistribusi normal. Adapun pengambilan keputusan yakni: data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas $> 0,05$ atau dilihat dari nilai *Jarque-Bera* $<$ nilai *Chi Square* maka data residual normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hubungan linier yang mendekati atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi disebut multikolinearitas (Priyatno, 2022). Adapun untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2022). Uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG), Uji *Harvey*, dan Uji *Glejser* dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Adapun kriteria, nilai probabilitas *Chi-Square* kurang dari 0,05 bahwa data menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai probabilitas *Chi-Square* lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) disebut sebagai autokorelasi (Priyatno, 2022). Adapun

untuk menguji dapat menggunakan uji *durbin-watson*. jika nilai *durbin-watson* berada di antara 2 dan 4 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Nilai 2 adalah tabulasi nilai pada tabel *durbin-watson* dengan derajat kesalahan 5%.

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel, untuk mengestimasi model regresi, antara lain *Model Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Sudarno & Ula, 2016). Dalam menentukan model tersebut, terdapat tiga untuk memilih model yaitu : yang pertama melakukan uji *Chow Test*, kedua *Hausman Test* dan ketiga *Lagrange Multiplier Test*. Setelah model estimasi ditemukan, maka digunakan regresi data panel. Untuk mengukur tingkat signifikansi, dilakukan uji statistik yang mencakup Uji t, Uji F, dan Uji R² (Hijrawati et al., 2020).

Analisis data panel digunakan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu dengan menggabungkan kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section*. Analisis data panel ini diperoleh data *cross section* dari 10 bank syariah dan data *time series* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 - 2023. Dengan demikian, maka diperoleh jumlah data keseluruhan sebanyak 50 data analisis yang didapatkan dari penggabungan. Rumus yang digunakan untuk analisis regresi data panel adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Profitabilitas atau ROA)

α : Bilangan konstanta

β_{1-4} : Koefisien regresi

X1 : Variabel independen (Inflasi)

X2 : Variabel independen (Suku bunga)

X3 : Variabel independen (Nilai tukar)

X4 : Variabel independen (PDB)

e : Faktor kesalahan (error term)

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah antara lain:

1. *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*, tanpa mempertimbangkan waktu atau dimensi khusus. Jadi dapat dianggap bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten selama berbagai waktu. Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil dapat diterapkan sebagai teknik untuk mengestimasi model data panel (Priyatno, 2022).

2. *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* berasumsi bahwa ada perbedaan efek pada model antara satuan sektor atau satuan waktu. Perbedaan pengaruh tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien intersepnya, sehingga *Fixed Effect* akan mempunyai intersep

yang berbeda juga. *Fixed Effect* akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Sudarno & Ula, 2016).

3. *Random Effect*

Model *Random Effect* memperkirakan data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan hubungan antara variabel gangguan antar individu dan waktu. Untuk menghilangkan heteroskedastisitas salah satu keuntungan dari *Random Effect Model*. Perbedaan intersep diakomodasi dengan error term pada *Random Effect Model*. Salah satu nama model ini adalah *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS) (Priyatno, 2022).

3.7.4 Uji Kesesuaian Model

Pada pengujian kesesuaian model ini terdapat beberapa uji yang harus dilakukan untuk mendapatkan model yang terbaik, diantaranya:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan untuk menemukan model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel antara *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect* (Priyatno, 2022) berdasarkan hipotesis berikut yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas (prob) pada *cross section* $F < 0,05$, maka model yang tepat ialah *Fixed Effect*
- b. Jika nilai probabilitas (prob) pada *cross section* $F > 0,05$, maka model yang tepat ialah *Common Effect*

Hipotesis berdasarka nilai F hitung :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model yang tepat ialah *Fixed Effect*
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model yang tepat ialah *Common Effect*

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian untuk memilih model yang paling tepat antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Priyatno, 2022)

Berdasarkan hipotesis berikut yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas ($prob$) $> 0,05$, maka model yang tepat ialah *Random Effect*
- b. Jika nilai probabilitas ($prob$) $< 0,05$, maka model yang tepat ialah *Fixed Effect*

Berdasarkan hipotesis *Chi – Square* berikut yaitu :

- a. Jika *Chi – Square* hitung $< Chi – Square$ tabel , maka model yang tepat ialah *Random Effect*
- b. Namun, Jika *Chi – Square* hitung $> Chi – Square$ tabel , maka model yang tepat ialah *Fixed Effect*

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* memiliki hasil yang lebih baik dari pada metode *Common Effect*

Berdasarkan hipotesis berikut yaitu :

- a. Jika signifikan pada (*Breusch-Pagan* $> 0,05$), maka model yang tepat ialah *Common Effect*.
- b. Jika signifikan pada (*Breusch-Pagan* $< 0,05$), maka model yang tepat ialah *Random Effect*.

Berdasarkan nilai LM berikut yaitu :

- a. Jika nilai LM $<$ *Chi – Square* tabel, maka model yang tepat ialah *Common Effect*.
- b. Jika nilai LM $>$ *Chi – Square* tabel, maka model yang tepat ialah *Random Effect*.

3.8.5 Uji Hipotesis

Hipotesis difungsikan sebagai pedoman, yang merupakan awal untuk membangun teori dalam sebuah penelitian. Berikut langkah dalam pengujian hipotesis:

1. Uji t

Uji t diterapkan untuk mengetahui apakah variabel independen, yakni Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto (pdp) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen, yakni profitabilitas (ROA), dalam suatu model regresi. Adapun hipotesis uji t:

H₀ : tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen

H_a : ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t hitung :

- a. H₀ diterima jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $\leq t \text{ tabel}$ (tidak berpengaruh)
- b. H₀ diterima jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $> t \text{ tabel}$ (berpengaruh)

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas :

- a. H₀ diterima jika probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- b. H₀ ditolak jika probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

2. Uji F

Uji F diterapkan untuk mengetahui seluruh variabel independen, yaitu tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto (pdb) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Adapun hipotesis uji F:

H₀ : tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap dependen

H_a : ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H₀ diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ (berpengaruh)
- b. H₀ diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ (tidak berpengaruh)

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas :

- a. H₀ diterima jika probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- b. H₀ ditolak jika probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

3. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa banyak variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai batas R² adalah 0 hingga R² > 1, jadi jika R² = 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara bersamaan, dan jika R² = 1 maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersamaan. Nilai R Square yang diatur adalah nilai R² berkorelasi yang melindungi kelemahan R Square dalam model regresi yang memiliki tiga atau lebih variabel independen. Oleh karena itu, meskipun variabilitas ditambahkan, nilai R Square yang diatur tidak selalu meningkat, akan terjadi sebaliknya (Priyatno, 2022). Adapun rumus koefisien determinasi (*R-Square*) sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Mereka mengadakan lokakarya tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih lanjut pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Pada akhirnya MUI memutuskan untuk membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Pada awal operasionalnya, perbankan nasional tidak terlalu memperhatikan keberadaan bank syariah. Dasar hukum operasional bank dengan sistem syariah hanya diatur dalam satu ayat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, tidak merinci tentang dasar hukum syariah dan jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat mengubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memperjelas bahwa negara mempunyai dua sistem perbankan: sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut baik oleh kalangan perbankan, dan beberapa bank syariah lainnya seperti Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bank telah didirikan.

Pengesahan beberapa undang-undang yang memberikan keyakinan hukum dan meningkatkan aktivitas di pasar keuangan syariah, seperti: undang-undang no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; undang-undang no. 19 Tahun 2008 tentang Saham Syariah Negara (sukuk); dan undang-undang no. 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga Atas UU No. 8 Tahun 1983 tentang PPN Atas Barang dan Jasa. Dengan berlakunya undang-undang no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan berlakunya UU Perbankan Syariah, jumlah BUS meningkat dari 5 BUS menjadi 11 BUS dalam waktu kurang dari dua tahun dari tahun 2009 hingga 2010, dan dengan pertumbuhan aset yang luar biasa sebesar 65% setiap tahun dalam lima tahun terakhir, diharapkan bahwa peran Industri Perbankan Syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin besar.

Adapun bank yang digunakan dalam penelitian ini ialah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2023. Berikut Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	NAMA BANK
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Aladin
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Dubai Panin Syariah
5	Bank Bca Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Btpn Syariah
8	Bank Muamalat
9	Bank Aceh Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Profitabilitas

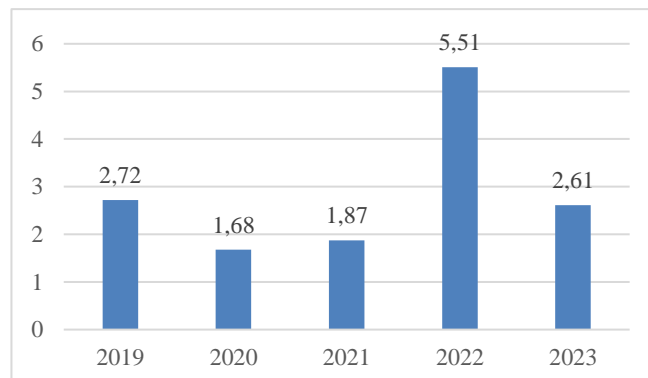
Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan tidak hanya menjaga pertumbuhan keuangan akan tetapi dapat memperkuat dalam kondisi keuangan perusahaan (Segaf & Pratama, 2022).

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah metrik yang penting dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu bank. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengalokasikan dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Rianto et al., 2022).

4.1.2.2 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga barang secara menyeluruh dan konsisten. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai jenis barang meningkat secara bersamaan, mungkin peningkatan tersebut dapat terjadi tidak secara kebersamaan. Yang paling penting harga umum barang naik secara konsisten dalam jangka waktu tertentu (Wiriani, 2020). Perkembangan inflasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1
Data Inflasi di Indonesia Periode 2019-2023



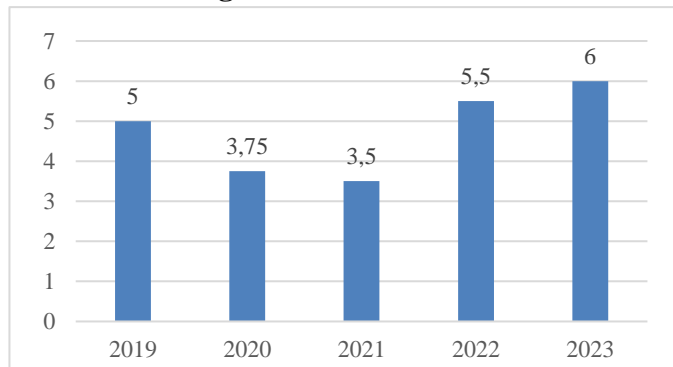
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan inflasi periode 2019-2023, terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dinyatakan bahwa inflasi cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 inflasi mengalami nilai yang cukup rendah hal tersebut terjadi karena permintaan domestik yang menurun karena terjadinya pandemi covid-19. Tahun 2022 inflasi mengalami nilai yang cukup tinggi hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun, sehingga standar hidup masyarakat akan turun (www.bi.go.id).

4.1.2.3 Suku Bunga

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang menunjukkan tentang kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh bank indonesia serta di publikasikan secara umum (Indriyani, 2019). Perkembangan suku bunga setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari gambar 4.2 berikut ini :

Gambar 4.2
Data Suku Bunga di Indonesia Periode 2019-2023



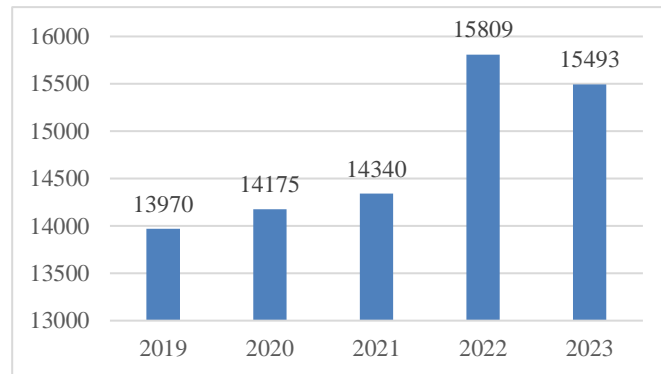
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan suku bunga dari tahun 2019-2023, terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dinyatakan bahwa suku bunga cenderung fluktuatif. Pada tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan karena terjadi kenaikan pada inflasi. Tahun 2023 terjadi kenaikan, hal tersebut disebabkan oleh inflasi yang dapat dikontrol dan perlambatan perekonomian domestik di tengah perekonomian global (www.bi.go.id).

4.1.2.4 Nilai Tukar

Harga mata uang yang digunakan masyarakat di negara tersebut untuk berdagang satu sama lain adalah nilai tukar mata uang antara dua negara (Sabaru et al., 2021). Perkembangan nilai tukar setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3
Data Nilai Tukar di Indonesia Periode 2019-2023



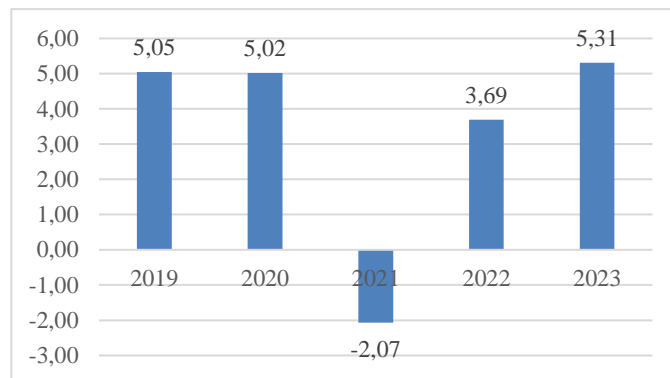
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan nilai tukar periode 2019-2023, terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dinyatakan bahwa nilai tukar cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019 mengalami pelemahan nilai rupiah yang diikuti oleh pelemahan nilai tukar hampir semua mata uang dunia sebagai akibat dari normalisasi kebijakan moneter (www.bi.go.id).

4.1.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

Nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi dikenal sebagai PDB, dan ini merupakan indikator penting keadaan perekonomian negara pada waktu tertentu. PDB digunakan untuk mempelajari serta membandingkan perekonomian dari masa ke masa (Rizal & Humaidi, 2019). Perkembangan PDB di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4
Data PDB di Indonesia Periode 2019-2023



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan PDB periode 2019-2023, terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, maka dapat dinyatakan bahwa PDB cenderung fluktuatif. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai yang negatif hal tersebut terjadi tingkat pendapatan yang rendah karena terjadi pandemi covid-19.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan. Teknik ini tidak bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum (Sugiyono, 2018). Menurut Hasan (2001) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang menerangkan cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Tabulasi melibatkan rangkuman, penyusunan, dan pengaturan data dalam format minimal, maksimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Adapun hasil dari deskriptif penelitian ditampilkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskripsi

	ROA (Y)	Inflasi (X1)	Suku Bunga (X2)	Nilai Tukar (X3)	PDB (X4)
Mean	2,949800	2,878000	4,750000	0,036000	4,228000
Median	1,400000	2,610000	5,000000	0,020000	5,020000
Maximum	13,58000	5,510000	6,000000	0,100000	5,310000
Minimum	0,020000	1,680000	3,500000	0,010000	2,070000
Std. Dev.	3,637491	1,390601	0,984575	0,034166	1,230570
Skewness	1,447204	1,185680	-0,121497	1,152439	-0,872484
Kurtosis	3,946356	2,844982	1,374654	2,713605	2,178782

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Temuan uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel inflasi sebesar 2,87% yang mana nilai minimum sebesar 1,68% pada tahun 2020, hal tersebut dapat disebabkan seperti terjadinya deflasi pada barang-barang yang harga ditetapkan oleh pemerintah, seperti bahan bakar minyak (BBM) dan listrik. sedangkan nilai maksimum sebesar 5,51% pada tahun 2022. Tinggi angka inflasi disebabkan adanya harga minyak bumi yang belum turun.

Variabel suku bunga dengan nilai minimum terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,5%. Adapun nilai maksimum terjadi pada tahun 2023 sebesar 6%. Nilai rata-rata dari tahun 2019-2023 sebesar 4,75% artinya permintaan masyarakat untuk menabung akan mengalami kenaikan, sehingga akan dapat menaikkan profitabilitas.

Variabel nilai tukar menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01% jika dalam bentuk IDR dengan nilai Rp 14.175 pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,1% jika dalam bentuk IDR dengan nilai Rp 15809 pada tahun 2022. Adapun nilai rata-rata dari tahun 2019-2023 sebesar 0,036% artinya ketika nilai tukar berada di nilai maksimum kemampuan masyarakat untuk akan mengalami penurunan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas.

Variabel PDB menunjukkan nilai minimum sebesar 2,07% pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,31% pada tahun 2022. Nilai rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar 4,22% artinya ketika PDB naik, maka dapat diikuti pendapatan masyarakat yang dimana kemampuan untuk menabung juga harus ikut meningkat.

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 pada Bank Muamalat di tahun 2021 dan 2023. Sedangkan nilai maksimum sebesar 13,58 pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019. Adapun nilai rata-rata dari tahun 2019-2023 pada perbankan syariah sebesar 2,94%. Hal ini menunjukkan bahwa selama 2019-2023 perbankan syariah memiliki profit yang cukup baik.

4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan sekumpulan data yang mencakup data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Ahmaddien & Susanto, 2020). Dalam regresi data panel, untuk menentukan model yang terbaik dalam penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

1. Uji *Chow*
2. Uji *Chow* bertujuan untuk menemukan model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel antara *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect* (Priyatno, 2022). Apabila hasil dari uji *Chow* menunjukkan metode CEM, maka tidak perlu menggunakan uji *Hausman*. Dan sebaliknya, jika hasil dari uji *Chow* menunjukan metode FEM, maka perlu melakukan uji *Hausman*.

Adapun hipotesis dari uji *Chow* sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) (Prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) (Prob < 0,05)

Dalam uji ini, distribusi F statistik digunakan, bahwa H_0 jika nilai statistik F_{hitung} > nilai F_{tabel} . Nilai *Chow* menunjukan nilai F statistik, dan jika nilai *Chow* > nilai F_{tabel} , maka model yang digunakan FEM (Priyatno, 2022). Hasil uji *Chow* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	73,471,704	0,0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai prob 0,00 yang artinya < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian untuk memilih model yang paling tepat antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Priyatno, 2022). Adapun hipotesis dari uji *Hausman* sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) (Prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) (Prob < 0,05)

Hasil dari uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0,000000	1,0000

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai prob 1.000 yang artinya > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, oleh karena itu model yang terpilih *Random Effect Model (REM)*.

4. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* memiliki hasil yang lebih baik dari pada metode *Common Effect* (Priyatno, 2022) . Adapun hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)* (*Breusch-Pagan* > 0,05)

H_1 : *Random Effect Model (REM)* (*Breusch-Pagan* < 0,05)

Hasil dari uji *Lagrange Multiplier (LM)* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Lagrange Multiplier (LM)

<i>Null (no rand. effect)</i>	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	(0,0000)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier (LM)* nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,000 yaitu 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang terpilih ialah *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan dari uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier (LM)*, model yang terpilih ialah *Random Effect Model (REM)*. Maka sudah jelas bahwa model REM yang tepat digunakan untuk mengukur inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pdb terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Adapun regresi data panel menggunakan model REM pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,968,229	1,047,096	-1,879,703	0,0666
X1 (Inflasi)	2,279,195	0,731239	3,116,894	0,0032
X2 (Suku Bunga)	-0,704673	0,279639	-2,519,942	0,0154
X3 (Nilai Tukar)	-8,616,707	2,812,386	-3,063,842	0,0037
X4 (PDB)	0,442488	0,218414	2,025,918	0,0487
R-squared	0,244880	F-statistic		3,648,287
Adjusted R-squared	0,177758	Prob(F-statistic)		0,011720

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$\text{ROA} = (-1,968,229) + 2,279,195 \cdot \text{Inflasi} - 0,704673 \cdot \text{Suku bunga} - 8,616,707 \cdot \text{Nilai tukar} + 0,442488 \cdot \text{PDB}$
--

Adapun interpretasi model regresi data panel sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar (-1,968,229) menyatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB nilainya 0. Adapun besarnya ROA sama dengan besarnya konstanta, yaitu (-1,96,229).
2. Koefisien regresi Inflasi (X1) sebesar 2,279,195 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan besaran inflasi, maka dapat meningkatkan ROA sebesar 2,279,195.
3. Koefisien regresi suku bunga (X2) sebesar (-0,704673) menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan besaran suku bungai, maka dapat menurunkan ROA sebesar (-0,704673).

4. Koefisien regresi nilai tukar (X_3) sebesar (-8,616,707) menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan besaran nilai tukar, maka dapat menurunkan ROA sebesar (-8,616,707).
5. Koefisien regresi PDB (X_4) sebesar 0,442488 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan besaran PDB, maka dapat meningkatkan ROA sebesar 0,442488.

Dalam penelitian ini, penggunaan uji asumsi klasik tidak diterapkan, karena model yang terpilih ialah *Random Effect*, yang dimana *Random Effect* termasuk dalam estimasi metode *Generalized Least Square* (GLS) (Hijrawati et al., 2020).

4.1.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang dirumuskan untuk diuji kebenarannya antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien determinasi, nilai statistik t, dan nilai statistik F dapat digunakan untuk melihat hipotesis (Abdullah, 2015).

1. Uji t

Dalam analisis regresi, uji t digunakan untuk mengetahui setiap variabel independen apakah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan tingkat signifikan 5% (Priyatno, 2022). Adapun hasil dari uji t dalam regresi linier data panel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
X1 (Inflasi)	3,116,894	0,0032
X2 (Suku bunga)	-2,519,942	0,0154
X3 (Nilai tukar)	-3,063,842	0,0037
X4 (PDB)	2,025,918	0,0487

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa:

- a. H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA

Inflasi mempunyai nilai prob sebesar 0,0032 berdasarkan uji t, t hitung sebesar 3,116 dan t tabel sebesar 1,678. karena nilai prob sebesar $0,0032 \leq 0,05$ dan t hitung sebesar $3,116 > 1,678$, t hitung bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima.

- b. H2 : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA

Suku bunga mempunyai nilai prob sebesar 0,0154, sedangkan t hitung -2,519 dan t tabel 1,678. karena nilai prob sebesar $0,0154 \leq 0,05$ dan t hitung sebesar $-2,519 > t$ tabel 1,678, t hitung bernilai negatif. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima.

- c. H3 : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA

Nilai tukar mempunyai nilai prob sebesar 0,0037, sedangkan uji t hitung sebesar -3,063 dan t tabel 1,678. karena nilai prob sebesar $0,0037 \leq 0,05$ dan uji t hitung sebesar $-3,063 > t$ tabel 1,679, t hitung bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima.

d. H4 : PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA

PDB mempunyai nilai prob sebesar 0,0487, sedangkan uji t hitung sebesar 2,025 dan t tabel 1.678 . karena nilai prob sebesar $0,0487 \leq 0,05$ dan uji t hitung sebesar $2,025 > t$ tabel 1,678, t hitung bernilai positif.

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H4 dapat diterima.

2. Uji F

Tujuan uji F ialah untuk mengetahui seluruh variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu ROA dengan tingkat signifikan 5% (Priyatno, 2022). Adapun hasil dari uji F dalam regresi linier data panel ditampilkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.244880	F-statistic	3.648.287
<i>Adjusted R-squared</i>	0,177758	Prob (F-statistic)	0,011720

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

H5 : Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap ROA

Temuan analisis data menunjukkan bahwa prob antara Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB mempengaruhi Return On Asset (ROA) dengan nilai prob sebesar 0,01172, sedangkan nilai F hitung sebesar 3,648 dan nilai F tabel 3,20. Mengingat bahwa nilai signifikan sebesar $0,01172 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,648 > 3,20$ yang menunjukkan memiliki hubungan secara simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dinyatakan bahwa Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB dapat

berdampak terhadap Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis H5 yang menyatakan bahwa Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Dalam uji regresi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen (Dauhan et al., 2020).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,244880 atau 24,4%. Artinya tingkat Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB mempunyai pengaruh sebesar 24,4% terhadap Return On Asset (ROA). Sementara itu, 75,6 dipengaruhi oleh variabel selain Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Inflasi merupakan proses peningkatan harga secara terus-menerus yang saling mempengaruhi, bukan hanya tinggi rendahnya tingkat harga. Tingkat harga yang tinggi tidak selalu menunjukkan terjadinya inflasi. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mengurangi daya beli masyarakat dan menurunkan aset perusahaan. Peningkatan inflasi akan menurunkan nilai rupiah yang diinvestasikan, dan risiko inflasi juga dikenal sebagai risiko daya beli (Sasmita et al., 2018). Inflasi seringkali mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan.

Perbankan berperan penting sebagai perantara antara sektor ekonomi yang surplus dan yang defisit. Ketidakstabilan makroekonomi yang disebabkan oleh tingginya inflasi meningkatkan risiko perbankan syariah, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial inflasi (X1), penelitian ini menemukan nilai probabilitas sebesar $0,0032 \leq 0,05$ dan t-hitung sebesar $3,116 > 1,678$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut Dengan naiknya inflasi, beban operasional bank akan meningkat.

Inflasi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia terutama berkaitan dengan memberikan kredit atau pembiayaan kepada nasabah. Dalam perspektif penjual, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar kemungkinan peningkatan output di pasar. Namun, jika kenaikan harga produk tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat, maka kenaikan harga produk akan menghambat penjualan. Penjual akan kesulitan menjual barang yang diproduksi, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, karena sebagian besar kekayaan perusahaan berasal dari pinjaman bank. Hal tersebut terjadi karena adanya kredit macet. Peningkatan inflasi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Aldi, (2023), Sangjaya et al. (2022), Sabrina et al. (2021), dan Dodi (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Profitabilitas akan meningkat jika peningkatan harga

yang diperoleh lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam menghadapi inflasi, perbankan perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. Strategi tersebut meliputi penyesuaian margin keuntungan pada produk-produk pembiayaan berbasis bagi hasil dan peningkatan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya yang tidak perlu.

4.2.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Suku bunga merupakan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berdasarkan analisis regresi parsial suku bunga (X_2), penelitian ini menemukan nilai probabilitas sebesar $0,0154 \leq 0,05$ dan t-hitung sebesar $-2,519 > 1,678$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh beberapa studi sebelumnya seperti Pratiwi & Laksono (2023), Syarifita Nasution et al. (2023), Hidayat & Aspiani (2020), dan Kusuma & Rahman (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas. Kenaikan suku bunga bank akan mempengaruhi kegiatan operasional Bank Syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga pendapatan dan keuntungan bank syariah akan menurun. Selain itu, peningkatan inflasi juga dapat meningkatkan suku bunga, karena nasabah akan lebih tertarik untuk menabung, yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, yang tidak menggunakan bunga dalam operasionalnya, kenaikan suku bunga acuan tetap memiliki dampak signifikan. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya modal bagi bank syariah karena mereka mungkin harus menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi kepada deposan untuk tetap kompetitif. Hal ini dapat mengurangi margin keuntungan bank jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dari pembiayaan. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan strategi diversifikasi pendapatan dan peningkatan efisiensi operasional untuk mengurangi dampak negatif dari kenaikan suku bunga.

Bank syariah dapat meningkatkan pendapatan dari layanan non-pembiayaan seperti jasa manajemen aset dan produk investasi syariah. Selain itu, bank syariah dapat mengadopsi teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Dengan demikian, dapat menjaga profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia meskipun suku bunga acuan meningkat.

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Nilai tukar merupakan mata uang yang digunakan oleh suatu negara untuk transaksi internasional. Berdasarkan analisis regresi parsial nilai tukar (X3), penelitian ini menemukan nilai probabilitas sebesar $0,0037 \leq 0,05$ dan t-hitung sebesar $-3,063 > 1,678$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

Studi ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Sasmita et al. (2018) dan Sabrina et al. (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa jika nilai tukar naik atau turun, itu akan berdampak pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia akan meningkat jika nilai rupiah meningkat dibandingkan dengan dolar AS. Artinya, harga barang impor akan turun jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing. Harga yang turun dapat meningkatkan ekonomi sektor riil, mendorong orang untuk berinvestasi di sana. Ini akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi perbankan syariah Indonesia.

Adapun untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar, bank syariah dapat menerapkan strategi lindung nilai (hedging) terhadap risiko mata uang. Misalnya, bank syariah dapat menggunakan kontrak forward atau swap untuk melindungi diri dari risiko nilai tukar. Selain itu, bank syariah juga dapat mengalokasikan portofolio investasi ke dalam berbagai mata uang untuk mendiversifikasi risiko. Dengan strategi-strategi ini, bank syariah di Indonesia dapat menjaga stabilitas profitabilitasnya meskipun nilai tukar berfluktuasi.

4.2.4 Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh semua unit ekonomi dalam suatu negara. Berdasarkan analisis regresi parsial PDB (X4), penelitian ini menemukan nilai probabilitas sebesar

$0,0037 \leq 0,05$ dan $t\text{-hitung sebesar } 0,0487 > 1,678$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldi (2023), Dodi (2020), Hidayat & Aspiani (2020), dan Fidanoski et al. (2018) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan PDB biasanya diikuti oleh peningkatan permintaan kredit dan pembiayaan dari masyarakat dan perusahaan. Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan yang memberikan layanan ini, memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bunga dan biaya transaksi dengan meningkatnya permintaan kredit dan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

Peningkatan PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat, yang biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat dan daya beli. Dalam situasi ini, masyarakat cenderung lebih banyak menyimpan dan meminjam uang dari bank, yang meningkatkan likuiditas dan pendapatan bank dari biaya transaksi dan bunga pembiayaan. Oleh karena itu, bank syariah perlu memanfaatkan kondisi ekonomi yang baik dengan mengembangkan produk dan layanan yang menarik bagi nasabah untuk meningkatkan pendapatan.

Bank Syariah di Indonesia juga dapat berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pembiayaan bagi sektor-sektor produktif seperti UKM dan proyek-proyek infrastruktur. Dengan demikian, perbankan tidak hanya meningkatkan profitabilitasnya tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

4.2.5 Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikan sebesar $0,01172 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $3,648 > 3,20$ menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-square sebesar 0,244880 atau 24,4%, yang berarti variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB secara simultan dapat menjelaskan variansi profitabilitas sebesar 24,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya seperti Syarifita Nasution et al. (2023) yang menyatakan bahwa variabel independen, yakni inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB, secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor makroekonomi memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah.

Dalam menghadapi berbagai faktor makroekonomi ini, Bank Syariah di Indonesia perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang komprehensif untuk menjaga stabilitas profitabilitas. Misalnya, bank syariah di Indonesia dapat melakukan diversifikasi portofolio investasi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Selain itu, bank syariah juga dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui penerapan teknologi informasi dan pengembangan produk-produk keuangan yang inovatif.

Bank syariah di Indonesia perlu menjaga hubungan yang baik dengan regulator dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan mendukung stabilitas sektor perbankan. Dengan demikian, bank syariah dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi makroekonomi dan tetap menjaga profitabilitas yang berkelanjutan.

4.2.6 Pandangan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, profitabilitas perbankan syariah tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari sejauh mana bank tersebut menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Prinsip utama yang menjadi landasan perbankan syariah adalah larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi) serta penekanan pada keadilan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, profitabilitas perbankan syariah juga dilihat dari bagaimana bank tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat (Usmani, 2021). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 278 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah: 278)*

Larangan riba dalam perbankan syariah berarti bahwa bank tidak mengenakan bunga atas pinjaman yang diberikan, melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang lebih adil dan transparan. Sistem ini bertujuan untuk menghindari eksploitasi pihak yang meminjam dana dan memastikan keuntungan dibagi berdasarkan

keepakatan yang adil antara kedua belah pihak. Prinsip ini tidak hanya menghindari praktik riba, tetapi juga mendorong keadilan dalam transaksi keuangan (Usmani, 2021). Dengan menggunakan sistem bagi hasil, perbankan syariah dapat berbagi risiko dengan nasabah, sehingga menciptakan hubungan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Herindar, 2023).

Keadilan sosial juga menjadi prinsip utama dalam perbankan syariah. Bank syariah beroperasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat, serta mendistribusikan kekayaan secara adil melalui pembiayaan usaha kecil dan menengah, serta investasi dalam proyek-proyek yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang luas. Misalnya, bank syariah cenderung lebih fokus pada pembiayaan sektor-sektor yang berdampak positif bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Chapra, 2016). Hal ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas bank, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Manajemen risiko dalam perbankan syariah juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam menghadapi inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB, perbankan syariah menerapkan manajemen risiko yang syariah-compliant. Bank syariah dapat menyesuaikan margin keuntungan pada produk-produk pembiayaan berbasis bagi hasil sehingga tidak memberatkan nasabah dan tetap menjaga kestabilan profitabilitas (Ahmed, 2004). Perbankan syariah juga mengadopsi praktik manajemen risiko yang transparan dan adil, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan nasabah (Bhatti & Khan, 2018)

Transparansi dan akuntabilitas juga sangat ditekankan dalam perbankan syariah. Setiap transaksi keuangan harus transparan dan pelaporan keuangan harus akuntabel, sehingga semua kegiatan operasional bank dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Prinsip ini memastikan bahwa bank syariah beroperasi dengan integritas dan kejujuran, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat luas (Bhatti & Khan, 2018).

Keberlanjutan dan investasi etis juga menjadi fokus perbankan syariah. Bank syariah mengedepankan investasi dalam sektor-sektor yang berkelanjutan dan etis, yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga manfaat sosial dan lingkungan. Bank syariah lebih cenderung berinvestasi dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan yang memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat (Susanto, 2024). Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya berfokus pada profitabilitas finansial, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara inflasi dan profitabilitas (ROA), dengan kata lain; jika profitabilitas meningkat, maka inflasi juga meningkat.
2. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara suku bunga dan profitabilitas (ROA).
3. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dan profitabilitas (ROA).
4. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara PDB dan profitabilitas (ROA) , dengan kata lain ; jika profitabilitas meningkat, maka PDB juga meningkat.

5. Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga peningkatan atau penurunan profitabilitas tidak lepas dari perkembangan variabel Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB).

5.2 Saran

Dengan pertimbangan hasil pengajuan hipotesis, analisis, dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah variabel dan menambah periode penelitian agar penelitian selanjutnya lebih akurat, serta memperluas objek penelitian tidak hanya perbankan syariah di Indonesia.
2. Dari 10 bank yang menjadi sampel penelitian, harus mengoptimalkan kinerja keuangan, terutama profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan investor akan menginvestasikan dananya pada perbankan syariah di Indonesia apabila profitabilitasnya tinggi. Perbankan syariah memberikan peranan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan dan bahan pertimbangan, terutama untuk manajemen perbankan syariah.
3. Bagi investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi mengenai variabel makro ekonomi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dengan adanya informasi tersebut, dapat dimanfaatkan untuk memprediksi profitabilitas perbankan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan kebutuhan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.
- Aisyah, E. N., & Aulia, N. P. (2023). Analysis of The Influence of Financing, Inflation, and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1668>
- Aldi, V. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 4506–4513.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Amalin Lutfi, R., & Panorama, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran makanan, Minuman, Tembakau dan kesehatanperiode2010-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 82.
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Arpinto Ady, R. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1), 115–126. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3393>

- Budianto, E. W. H., Gozali, M., Saputra, M. A., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v4i1.151>
- Budianto, E. W. H., Gozali, M., Saputra, M. A., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v4i1.151>
- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). What is the determinant of non-performing financing in branch Sharia regional bank in Indonesia. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 265–271. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631–1661.
- Dodi. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 3(2). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M., & Sergi, B. S. (2018). What Does Affect Profitability Of Banks In Croatia? *Competitiveness Review: An*

- International Business Journal*, 28(4), 338-367. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2016-0058>
- Firdaus, M. (2011). *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor. IPB Press.
- Hasan, Iqbal. (2001). *Pokok- Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 346. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>
- Hendra, J. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, 25929–25938.
- Herindar, E., & Ikha Nur Syamsiyah. (2023). The Measurement of Efficiency and Productivity of Small Banks Comparative Study in Central Java and Yogyakarta. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 02(2), 141–162. <https://doi.org/10.14421/jbmib.v2i2.2071>
- Hidayat, I., & Aspiani, T. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rate, and Gross Domestic Products on The Profitability of Sharia Banking in Indonesia (Sharia Banking Financial Reports 2014-2018). *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(4), 2722–8878.
- Hijrawati, Wibawa, G. N. A., Yahya, I., Baharuddin, Rahman, G. A., & Agusrawati. (2020). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tenggara Tahun 2017 - 2020. *Jurnal Matematika, Komputasi, dan Statistika*, 2, 1–9.

- Ilyas, M. (2014). Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Muamalah*, IV (1), 99–105.
- Indriyani, Diah. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Data Bulanan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia). *Diss. Universitas Putra Bangsa*, 2019.
- Irsyad, M., Kosim, A. M., & Hakim, H. (2018). Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014 - 2017. *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 3(2), 54–75.
- Javaid, M. E. (2016). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of Management Info*, 3(2), 14–18.
<https://doi.org/10.31580/jmi.v10i1.46>
- Kiganda. (2013). Effect of Macroeconomic Factors on Commercial Banks Lending to Agricultural Sector in Kenya. *Journal of Modern African Studies*, 2(4), 12–19.
- Kusuma, D. B. W., & Rahman, D. F. (2018). Analysis of the Impact of Selected Macroeconomic Indicators on Islamic Banks' Profitability Indonesia. *International Journal of Economics, Business, and Management Research*, 2(4), 142–159.
- Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap

- Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Manajerial*, 21(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v21i1.40288>
- Mansoor Khan, M., & Ishaq Bhatti, M. (2018). Development In Islamic Banking: A Financial Risk-Allocation Approach. *The Journal of Risk Finance*, 9 (1), 40-51.
- Nugraha, N. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12 (2), 200 - 216.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 101–108. journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/226/125
- Pratiwi, C. I., & Laksono, R. (2023) Influence Of Macroeconomic Variables On Profitability Sharia Commercial Banks In Indonesia (Case Study at Bank Muamalat Indonesia for. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 139–147.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta. Cahaya Harapan.
- Rafika, L. & Wardana, G. K. (2023). Influence Inflation, Bi Rate, Ratio Profit Sharing, GDP Against Mudharabah Savings at Islamic Commercial. *Proceeding Iconies Faculty of Economics* 97–110.
- Rianto, M., Sulistyowati, M. R., & Supriyanto, A. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1887–1894.

- Risma Mellaty, F., & Kartawan, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015 - 2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.8>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2 (2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v1i1.3268>
- Sangjaya, B., Noviarta, H., & Hilal, S. (2022). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 323–331.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 - 2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>
- Segaf, & Pratama, T. A. (2022). Does the Non-Financial Factor Affect the Profitability of Islamic Commercial Banks. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1059–1076.
- Subekti, W. A. P & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5, 270–285.

- Sudarno, N., & Ula, L. N. (2016). Model Regresi Data Panel Simultan. *Jurnal Gaussian*, 5, 611–621.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, A. A. (2024). Profit-and-Loss Sharing Financing, Operating Expenses, and the Intermediation Costs of Islamic Rural Banks in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10 (2), 379–396. <https://doi.org/10.21098/jimf.v10i2.1914>
- Syarifa Nasution, N., Syafii, M., & Naomi Sitompul, P. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jesya*, 6 (2), 1368–1382. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>
- Tamam, A. N., & Muslikhati. (2019). Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 50-70.
- Usmani, M. M. T. (2021). *An introduction to Islamic finance* (Vol. 20). Brill.
- Wiriani, E. M. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 41-50.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Tabel Inflas, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) dan
Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia

Nama Bank	Tahun	ROA	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	PDB
Bank mega syariah	2019	0,89	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	1,74	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	4,08	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	2,59	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	1,96	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank Aladin	2019	11,15	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	6,19	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	8,81	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	10,85	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	4,22	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank Victoria Syariah	2019	0,05	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	0,16	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	0,71	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	0,45	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	0,68	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank Dubai Panin Syariah	2019	0,25	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	0,06	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	6,72	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	1,79	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	1,62	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank BCA Syariah	2019	1,20	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	1,10	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	1,10	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	1,30	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	1,50	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank Bukopin Syariah	2019	0,04	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	0,04	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	5,48	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	1,27	5,51	5,50	0,10	5,31

	2023	6,34	2,61	6,00	0,02	5,05
BTPN Syariah	2019	13,58	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	7,16	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	10,72	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	11,43	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	6,34	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank Muamalat	2019	0,05	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	0,03	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	0,02	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	0,09	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	0,02	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank Aceh Syariah	2019	2,33	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	1,73	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	1,87	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	2,00	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	2,05	2,61	6,00	0,02	5,05
Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,60	2,72	5,00	0,04	5,02
	2020	0,41	1,68	3,75	0,01	2,07
	2021	0,96	1,87	3,50	0,01	3,69
	2022	1,14	5,51	5,50	0,10	5,31
	2023	0,62	2,61	6,00	0,02	5,05

Lampiran 2 Hasil Olah Data Penelitian

Analisis Deskriptif Statistik

	Y	X4	X3	X2	X1
Mean	2.949800	4.228000	0.036000	4.750000	2.878000
Median	1.400000	5.020000	0.020000	5.000000	2.610000
Maximum	13.58000	5.310000	0.100000	6.000000	5.510000
Minimum	0.020000	2.070000	0.010000	3.500000	1.680000
Std. Dev.	3.637491	1.230570	0.034166	0.984575	1.390601
Skewness	1.447204	-0.872484	1.152439	-0.121497	1.185680
Kurtosis	3.946356	2.178782	2.713605	1.374654	2.844982
Jarque-Bera	19.31915	7.748570	11.23851	5.626660	11.76537
Probability	0.000064	0.020769	0.003627	0.060005	0.002787
Sum	147.4900	211.4000	1.800000	237.5000	143.9000
Sum Sq. Dev.	648.3357	74.20080	0.057200	47.50000	94.75480
Observations	50	50	50	50	50

Model *Common Effect Methode* (CEM)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.387098	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.471704	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/31/24 Time: 15:51

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.968229	1.723926	-1.141713	0.2596
X1	2.279195	1.363603	1.671450	0.1016
X2	-0.704673	0.521466	-1.351332	0.1833
X3	-86.16707	52.44493	-1.643001	0.1074
X4	0.442488	0.407295	1.086409	0.2831
Root MSE	1.747658	R-squared		0.085302
Mean dependent var	0.012922	Adjusted R-squared		0.003995
S.D. dependent var	1.845884	S.E. of regression		1.842193
Akaike info criterion	4.154430	Sum squared resid		152.7154
Schwarz criterion	4.345632	Log likelihood		-98.86075

Hannan-Quinn criter.	4.227241	F-statistic	1.049136
Durbin-Watson stat	0.403397	Prob(F-statistic)	0.392672

Model Fixed Effect Methode (FEM)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	2.279195	2.279195	-0.000000	NA
X2	-0.704673	-0.704673	-0.000000	NA
X3	-86.167075	-86.167075	-0.000000	NA
X4	0.442488	0.442488	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/31/24 Time: 15:54

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.968229	0.924464	-2.129049	0.0402
X1	2.279195	0.731239	3.116894	0.0036
X2	-0.704673	0.279639	-2.519942	0.0163
X3	-86.16707	28.12386	-3.063842	0.0041
X4	0.442488	0.218414	2.025918	0.0502

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.838249	R-squared	0.789568
Mean dependent var	0.012922	Adjusted R-squared	0.713579
S.D. dependent var	1.845884	S.E. of regression	0.987885
Akaike info criterion	3.044996	Sum squared resid	35.13304
Schwarz criterion	3.580362	Log likelihood	-62.12490
Hannan-Quinn criter.	3.248867	F-statistic	10.39054
Durbin-Watson stat	1.753475	Prob(F-statistic)	0.000000

Model Random Effect Methode (REM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 05/31/24 Time: 15:05

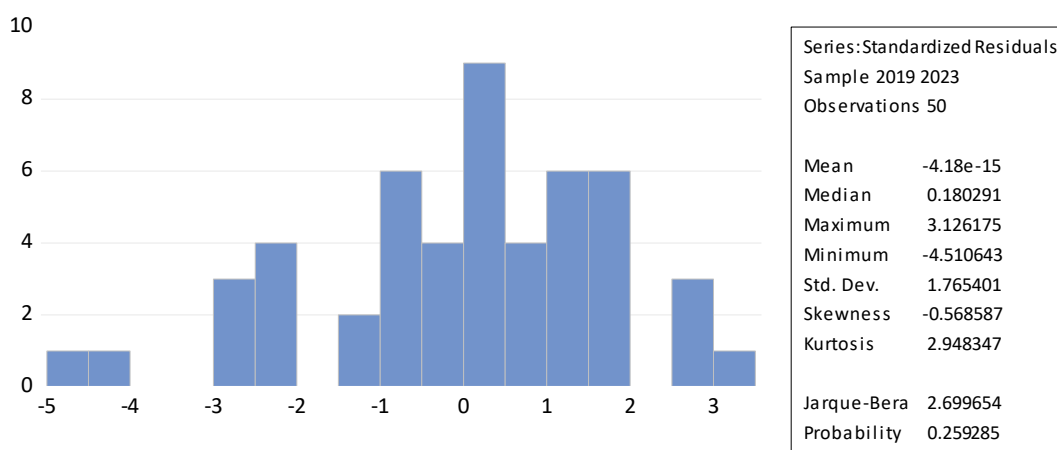
Sample: 2019 2023

Total panel observations: 50

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	50.75571 (0.0000)	2.777778 (0.0956)	53.53349 (0.0000)
Honda	7.124304 (0.0000)	-1.666667 (0.9522)	3.859133 (0.0001)

Uji Normalitas



Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/31/24 Time: 15:58
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.968229	1.047096	-1.879703	0.0666
X1	2.279195	0.731239	3.116894	0.0032
X2	-0.704673	0.279639	-2.519942	0.0154
X3	-86.16707	28.12386	-3.063842	0.0037
X4	0.442488	0.218414	2.025918	0.0487
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.554914	0.7124
Idiosyncratic random			0.987885	0.2876
Weighted Statistics				
Root MSE	0.937190	R-squared	0.244880	
Mean dependent var	0.003532	Adjusted R-squared	0.177758	
S.D. dependent var	1.089449	S.E. of regression	0.987885	
Sum squared resid	43.91630	F-statistic	3.648287	
Durbin-Watson stat	1.402780	Prob(F-statistic)	0.011720	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.085302	Mean dependent var	0.012922	
Sum squared resid	152.7154	Durbin-Watson stat	0.403397	

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Fara Kurnia Tri Suwandini
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 Oktober 2001
Alamat Asal : Jl Hasanuddin RT. 03 RW 01 Sepanjang Gondanglegi
Kab. Malang
Telepon / Hp : +6283111973066
E-mail : fara.kurniatri22@gmail.com
Instagram : @faraa.krn

Pendidikan Terakhir

2008 – 2014 : MI Mambaul – Ulum Sepanjang
2014 – 2017 : MTs N Malang 3
2017 – 2020 : MAN 1 Malang
2020 – 2024 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2022 – 2023 : Bendahara El- Dinar Finance House Fakultas
Ekonomi UIN Malang

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fara Kurnia Tri Suwandini
NIM : 200503110031
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	17%	7%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Juni 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan

6/19/24, 12:29 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110031
Nama : Fara Kumia Tri Suwandini
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Segaf, S.E., M.Sc
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 Oktober 2023	konsultasi judul melalui chat grup whatsapp yakni judul pertama Analisis Volatilitas Inflasi, Suku Bunga, Perubahan Valuta Asing Dan Stabilitas Ekonomi Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	6 November 2023	bimbingan online bab 1-3 dengan judul Analisis Volatilitas Inflasi, Suku Bunga, Perubahan Valuta Asing Dan Stabilitas Ekonomi Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	15 November 2023	Bimbingan offline, penyesuaian judul karena pada judul sebelumnya terdapat hambatan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	19 Februari 2024	bimbingan online bab 1-2 dengan penyesuaian judul baru yakni Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah sebelum dan sesudah covid-19	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	26 Februari 2024	bimbingan online bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	1 Maret 2024	bimbingan online bab 1-3 revisi, revisi pendahuluan, penelitian terdahulu	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	5 Maret 2024	bimbingan bab 1-3 revisi pada pendahuluan, resume penelitian terdahulu, populasi, dan penambahan penelitian dosen uin melalui gmeet.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	7 Maret 2024	bimbingan bab 1-3 revisi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 Mei 2024	Bimbingan mengenai pengolahan data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

<https://eaccess.fe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1075>

1/2

10	20 Mei 2024	bimbingan revisi pengolahan data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	22 Mei 2024	bimbingan perubahan teknik analisis data dengan menggunakan data panel	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	7 Juni 2024	bimbingan hasil penelitian bab 4 dan 5 acc seminar hasil	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Segaf, S.E., M.Sc